

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tiudan

a. Sejarah Desa Tiudan

Desa Tiudan merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Tiudan ini dahulu diawali oleh Trunojoyo, mempunyai sahabat dari arah barat dan berkumpul di Plenggrong. Trunojoyo adalah putra dari Cokroningrat (Raja dari Madura) yang maunya mencari kemerdekaan. Kemudian ada serangan dari timur sungai dan barat sungai disitu ada dusun Babatan sebagai tempat Payudan (peperangan) yang mana dari wilayah barat adalah dari prajurit Mataram sedangkan yang dari timur adalah prajurit Trunojoyo kemudian prajurit Trunojoyo mendesak hingga mundur sampai tiba wilayah gunung kelud (Blitar).¹

b. Profil Desa Tiudan

Wilayah Desa Tiudan terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 3.184,02km² atau 351,25 ha. Pusat pemerintahan Desa Tiudan terletak di dusun Kleben RT 04 RW 07 dengan menempati area lahan seluas 0,3 Ha. Jumlah penduduk Desa Tiudan sebanyak 8.847 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 12 RW, dan 47 RT, dari jumlah tersebut terdiri dari

¹<http://tiudan.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 11 Juni 2020 pukul 19.32.

laki-laki 4.458 jiwa dan perempuan 4.389 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,9%, dengan tingkat kepadatan sebesar 278 jiwa/km².²

Tabel 4.1

Nama Kepala Desa Tiudan Kecamatan Gondang

NO	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1	Trimokarjo	1883-1895
2	H. Imam Asngari	1895-1940
3	Noto Sentono	1940-1975
4	M. Soekardi	1975-1989
5	Djoko Setijono	1990-1998
6	Asrori	1998-2013
7	Drs. Wajib Effendi	2013-2019
8	Muji Rahayu Kundari, S.P	2019-2025

Sumber : Arsip Balaidesa Tiudan

1. Keadaan Demografi Desa Tiudan

Desa Tiudan merupakan salah satu dari 20 Desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang terletak di wilayah dataran rendah. Dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Batas wilayah Desa Tiudan:

Sebelah Utara : Desa Pucangan, Desa Bolorejo

Sebelah Timur : Desa Wonokromo

²<http://tiudan.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 11 Juni 2020 pukul 19.32.

Sebelah Selatan : Desa Mojoarum

Sebelah Barat : Desa Kedungcangkring

a. Pembagian Wilayah Desa Tiudan

Wilayah Desa Tiudan terdiri dari 6 Dusun, 12 RW dan 47 RT. Wilayah dusun tersebut meliputi Dusun Siwalan, Dusun Kudan, Dusun Kleponan, Dusun Kleben, Dusun Krajan, dan Dusun Plenggrong.

b. Kependudukan

Pendudukan merupakan modal dasar pembangunan desa yang perlu mendapatkan perhatian besar agar bertanggung jawab dalam melaksanakan program pembangunan demi kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.2

Data Kependudukan

No	Tahun	Penduduk Pria	Penduduk Wanita	Jumlah Penduduk
1	2016	3.946	4.135	8.081
2	2017	3.963	4.149	8.112
3	2018	3.963	4.149	8.112

Sumber: BPS

2. Visi dan Misi Desa Tiudan

a. Visi

Visi Desa Tiudan yaitu “Tiudan Berseri: Mewujudkan Desa Tiudan Bersih, Sehat, Elok, Religius dan

Inovatif'. Keberadaan dari visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa yang akan datang oleh segenap warga Tiudan yang mandiri dalam membuat inovasi baru, religious dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan terciptanya peluang usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, terciptanya lapangan pekerjaan untuk meningkatkan ekonomi dan usaha sektor riil masyarakat sehingga bisa mengantarkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Untuk mewujudkan visi yang ada perlu didukung dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, kelmebagaan desa yang kuat serta sumber daya manusia yang terampil. Disamping itu diharapkan juga akan terjadi inovasi dalam pembangunan desa, utamanya dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, industry rumah tangga dan kebudayaan.

b. Misi

Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Misi disini adalah penjabaran dari visi yang ada, dimana dalam penjabarannya diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan yang akan datang.

Pencapaian visi Desa Tiudan ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal atau eksternal sehingga misi dari Desa Tiudan ini adalah:

1. Melaksanakan pembangunan infrastruktur disemua bidang dengan adil dan merata.
 2. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik serta pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, keagamaan dan olahraga utamanya prasarana fisik jalan, jembatan dan irigasi.
 3. Meningkatkan ekonomi masyarakat miskin.
 4. Meningkatkan peran koperasi agar benar-benar menjadi soko guru perekonomian desa, daerah dan nasional.
 5. Meningkatkan stabilitas keagamaan dan ketertiban agar masyarakat dapat beraktifitas dengan tenang.
 6. Memudahkan pelayanan masyarakat.
 7. Menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.
3. Keadaan Masyarakat
- a. Agama

Dalam menjalani kehidupan setiap orang memiliki kepercayaan masing-masing sebagai pedoman hidup. Di Desa Tiudan sendiri penduduknya mayoritas beragama islam, namun juga ada beberapa ynag beragama Kristen. Di

Desa Tiudan sendiri memiliki 9 masjid, 50 mushola dan 1 gereja. Berikut data kepercayaan penduduk Desa Tiudan:

Tabel 4.3

Data Keagamaan Desa Tiudan 2018

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	8.075
2	Kristen	37

Sumber: BPS

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, dimana pendidikan itu sendiri dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup tidak hanya dapat ditingkatkan dari pendidikan formal saja, tetapi dapat pula ditingkatkan dengan pendidikan non formal. Selain itu pendidikan agama juga sangat dibutuhkan agar sumber daya manusianya memiliki keimanan tidak hanya kepandaian.

Untuk menunjang itu semua maka di Desa Tiudang sendiri memiliki lembaga sekolah formal yaitu 1 playgroup, 2 TK, 3 SD dan 1 MIS.

c. Kesehatan

Memiliki tubuh yang sehat adalah harapan semua manusia. Karena sangat percuma sekali apabila kita kaya apapun, sepintar apapun, namun tidak memiliki kesehatan

maka semua akan sia-sia. Kenikmatan kehidupan adalah kesehatan, dengan kita sehat maka dapat menjalankan aktivitas. Untuk menunjang kesehatan warga Desa Tiudan, beberapa fasilitas tersedia yaitu:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Perawat	2
2	Bidan	3
3	Puskesmas	1
4	Posyandu	6
5	Rumah Bersalin	1

Sumber: BPS

d. Mata pencaharian

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi yang identic dengan pendapatan dari pekerjaan, maka di Desa Tiudan sendirik pendudukya terbagi dalam berbagai mata pencaharian yaitu:

Tabel 4.5
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Warga
1	Petani	832
2	Pertambangan/penggalian	72
3	Industri pengolahan	912
4	Bangunan	122
5	Perdagangan	340
6	Pekerjaan Jasa Lainnya	182

Sumber: BPS

B. Sentra Industri Batu Bata Desa Tiudan

1. Sentra Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan sektor utama yang berada di Desa Tiudan. Dimana tenaga kerjanya cenderung tinggi, dengan kontribusi diatas 75% mengandalkan usaha batu bata sebagai mata pencaharian sehari-hari. Dimana dengan pekerjaan ini para masyarakat sudah ampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sejak kapan masyarakat memulai produksi batu bata ini sampai sekarang belum diketahui secara jelas, karena pekerjaan membuat batu bata ini selalu dikerjakan oleh masyarakat Desa Tiudan secara turun temurun.

Dimana produksi batu bata tersebut mmembuat pendapatan para petani bertambah, karena banyak petani yang juga memproduksi batu bata. Harga batu bata pun fluktuatif tergantung pada musimnya. Dimana apabila saat musim hujan harga batu bata cenderung mahal,

sedangkan ketika musim kemarau harga batu bata lebih murah daripada musim penghujan. Penyebab pada musim hujan harga batu bata mahal dikarenakan dalam proses pengeringannya memerlukan waktu lebih lama dari biasanya. Dan apabila permintaan sangat tinggi atau melonjak, para pembuat batu bata biasanya menaikkan harga batu bata karena keterbatasan bahan baku.

Modal awal pendirian usaha batu bata pun tergolong ringan, karena mayoritas para pembuat batu bata dapat menggunakan modal sendiri. Peralatan yang digunakan pun menggunakan alat sederhana dan tidak membutuhkan teknologi yang mahal. Banyaknya unit barang barang yang terjual sama dengan barang yang diproduksi.

Pengembangan industri batu bata ini mengalami kendala seperti kendala dalam hal modal. Dimana mayoritas para pembuat batu bata ini menggunakan modal pribadi atau pinjaman keluarga sehingga adanya keterbatasan dalam memproduksinya. Dari segi sumber daya manusia baik pelaku usaha maupun tenaga kerja masih kurangnya pembinaan dalam melakukan kegiatan produksi. Tanah liat yang dibutuhkan untuk pembuat batu bata pun didatangkan dari luar desa, yaitu Desa Blendis dan Kedungcangkring.

Batu bata merupakan produk yang sangat baik untuk pembuatan bangunan karena terbuat dari bahan yang lebih kuat dan tidak mudah retak. Hal ini dapat dijadikan peluang oleh para pembuat batu bata untuk meningkatkan volume produksi yang sesuai dengan permintaan

pasar. Adapun nama pengrajin batu bata yang memiliki perkembangan yang paling signifikan di Desa Tiudan³, yaitu:

Tabel 4.6

Pemilik dan Lokasi Batu Bata yang Signifikan

No	Nama Pemilik	Lokasi
1	Abdul Manap	RT 002/RW 011 Dusun Plenggong
2	Jian	RT 001/RW 011 Dusun Plenggong

2. Jumlah Pengusaha Sentra Industri Batu Bata

Sentra industri Desa Tiudan menjadi salah satu lapangan usaha yang membuat masyarakat Desa hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari enam (6) dusun yang tersebar di Desa Tiudan kurang lebih sebanyak 235 warga memproduksi batu bata. Dimana para pengrajin ini rata-rata menjadikan produksi batu bata sebagai pekerjaan utama.

3. Pendukung dan Kendala Sentra Industri Batu Bata Desa Tiudan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, bahwa Desa Tiudan ini mempunyai potensi menjadi perusahaan yang besar. Apalagi di Desa Tiudan ini sudah terkenal dikalangan konsumen menjadi desa dengan batu bata dengan harga terjangkau dengan kualitas yang tidak perlu diragukan lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berpuluh tahun usaha batu bata ini masih berjalan sampai sekarang. Para

³ Wawancara dengan Mbak Dewi, pada 10 Juni 2020

pemerintah desa dan pengusaha batu bata berupaya untuk memajukan usaha batu bata ini.⁴

Berbeda lagi dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Hayati, untuk kualitas batu bata Desa Tiudan ini tidak perlu diragukan lagi. Kendala utama terletak pada modal, kemudian dari bahan baku yang mulai mahal dan tanah liat mulai habis.⁵

C. Paparan Data

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai etos kerja islam pengusaha sentra industri batu bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada para pengusaha batu bata dan para konsumen.

Para pengusaha batu bata di Desa Tiudan mengawali usahanya tidak dengan mudah begitu saja. Hasil yang didapat saat ini dimulai dari nol dan sudah berjalan selama bertahun-tahun. Hal tersebut telah dijelaskan oleh salah satu pengusaha batu bata yang bernama Ibu Nur Hayati. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

“Saya memulai usaha batu bata sejak tahun 2005. Awalnya suami saya bekerja menjadi karyawan batu bata diusaha orang lain. Lama

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, pada 14 Juni 2020

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, pada 10 Juni 2020

kelamaan suami saya berpikir untuk membuka usaha tersebut sendiri dirumah. Dimana banyak sekali teman-teman saya yang merantau bekerja diluar Negeri. Akhirnya kami sekeluarga memutuskan untuk memproduksi batu bata sendiri dirumah, dimana bisa jalannya usaha saya sampai sekarang karena awalnya belajar dari orang yang berpengalaman, tentang cara-cara membuat batu bata dan langsung saya praktekan. Dan Alhamdulillah bisa berjalan sampai sekarang.”⁶

Mayoritas warga Desa Tiudan memproduksi batu bata, sehingga muncul pertanyaan: *Bagaimana dengan kemampuan masyarakat sekitar dalam memproduksi batu bata? Hal ini akan dijelaskan oleh Mbak Dewi:*

“Kalau mengenai kemampuan mayoritas masyarakat disini itu belajar secara otodidak mas. Kalau pelatihan itu belum ada, namanya usaha turun menurun dimana kemampuan dalam pembuatan batu bata ini diturunkan ke anak cucunya. Sedangkan usaha tular menular kemampuannya berasal dari tetangga pengrajin itu sendiri. Karena pembuatan batu bata ini sangat mudah mas.”⁷

Sementara itu, keterangan tentang kemampuan ini juga ditambahkan oleh Ibu Siti Aminah:

“Saya bisa membuat batu bata ini dari melihat orang-orang yang membuat batu bata mas awalnya. Tidak ada yang mengajari. Awal-awal membuat batu bata ya saya tidak bisa cepat seperti sekarang, tetapi lama

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati pada 10 Juni 2020

⁷ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

kelamaan bisa cepat kalau sudah terbiasa. Seperti sekarang ini sudah bisa mencetak banyak batu bata. Jadi membuat batu bata itu sangat mudah, dari yang tidak memiliki keahlian menjadi bisa menghasilkan penghasilan mas.”⁸

Muncul pertanyaan mengenai pemahaman pengusaha batu bata tentang etos kerja islami, akan dipaparkan oleh mbak Dewi:

“Etos kerja islami itu sendiri adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik dengan tujuan untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT. Karena seseorang akan mencapai hasil yang maksimal tidak hanya dilakukan dengan bekerja keras, namun harus diimbangi dengan ketentuan-ketentuan ALLAH SWT. Jadi semuanya harus sesuai dengan syariat-syariat islam.”⁹

Terdapat pertanyaan lagi, “Sesuai yang sudah dijelaskan oleh mbak Dewi, apakah para pengusaha sudah sepenuhnya memahami tentang etos kerja islami?”

Hal ini dijelaskan kembali oleh Mbak Dewi, “Pada umumnya pengusaha disini sudah memahami teori tentang etos kerja islam, namun masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara menrapkannya. Artinya para pengusaha batu bata disini masih belum sepenuhnya memahami etos kerja islami dengan 100%. Pemahaman yang kurang ini disebabkan karena disini tidak pernah ada pelatihan mas. Dimana

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 10 Juni 2020

⁹ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020

pelatihan itu sendiri berfungsi untuk meningkatkan kinerja para pengusaha.”¹⁰

Muncul pertanyaan lagi, *“Bagaimana cara pengusaha ini menerapkan etos kerja islami di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?”*, Pertanyaan ini akan dijelaskan oleh Ibu Siti Aminah:

“Menurut saya penerapan dari etos kerja islami ini sangatlah penting untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi di suatu kegiatan usaha. Hal ini dikarenakan semua pekerjaan yang dilakukan oleh umat manusia khususnya muslim tidak boleh lepas dari syariat-syariat islam. Dan apapun yang dikerjakan harus melibatkan Allah SWT. Bagaimana disini para pengusaha mulai mengutamakan nilai-nilai keagamaan, jadi tidak hanya mengutamakan pekerjaan saja namun juga keagamaannya. Kemudian para pengusaha tidak meninggalkan ibadah.”¹¹

Kemudian ditambahkan oleh Mbak Dewi:

“penerapan etos kerja islami ini merupakan hal utama yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pengusahanya adalah menghargai waktu, disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan.”¹²

Melihat perkembangan usaha yang menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Tiudan tersebut, maka terdapat pertanyaan:

¹⁰ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 15 Juni 2020

¹² Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020

Apakah usaha batu bata ini tetap menjadi usaha utama keluarga? Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Suryanto:

“Usaha batu bata ini merupakan usaha utama. Yang bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan membesarkan anak-anak juga berasal dari produksi batu bata ini. Selain itu saya juga memiliki sapi. Namun juga ada beberapa yang hanya dijadikan sebagai kerja sampingan.”¹³

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari mbak Dewi:

“karena di Desa Tiudan sendiri merupakan wilayah sentra industri batu bata jadi mayoritas merupakan pekerjaan utama, walaupun ada beberapa yang hanya dijadikan sebagai usaha sampingan. Bisa dilihat rata-rata mulai dari pasar Tiudan semua membuat batu bata. Dan produksi batu batanya pun tidak dalam jumlah sedikit, tetapi mayoritas dalam jumlah banyak.”¹⁴

Kemudian timbul pertanyaan: *Bagaimana jam kerjanya? Apakah tidak mengganggu di usaha batu batanya?* Dijelaskan oleh Ibu Siti Aminah:

“Kalau saya pagi masak dulu, setelah selesai urusan rumah kemudian nyetak batu bata. Karena saya kan memiliki tempat produksi sendiri jadi waktunya fleksibel. Kalau ingin cetak batu bata ya buat. Kalau ingin istirahat ya istirahat. Jadi jam kerja untuk membuat batu bata ini bisa dibilang fleksibel, siapapun bisa mengerjakannya sesuai dengan waktu yang diinginkan.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Bapak Suryanto pada 10 Juni 2020

¹⁴ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 10 Juni 2020

Usaha sampingan yang tidak mengganggu usaha utama para pengrajin juga dijelaskan oleh mbak Dewi:

“Batu bata itu setelah cetak didiamkan beberapa hari. Jadi yang ingin memiliki pekerjaan sampingan bisa memproduksi batu bata ini.”¹⁶

Muncul lagi pertanyaan mengenai kekuatan dan kelemahan dari pembuatan batu bata tersebut, untuk kekuatannya akan dipaparkan oleh Bapak Imam:

“Kekuatan dari pembuatan batu bata tersebut berasal dari tanah litany, dimana dalam pembuatan batu bata ini tanah litany harus benar-benar yang bagus dan berkualitas. Abunya pun juga harus memiliki kualitas yang bagus, karena apabila tidak memakai abu atau abunya tidak bagus akan membuat batu bata tersebut mudah retak dan pecah. Batu bata itu sendiri juga banyak peminatnya, karena digunakan untuk bahan bangunan dan masih mudah untuk ditemukan.”¹⁷

Ungkapan yang sama disampaikan oleh Bapak Mulyani selaku pembuat batu bata juga:

“Kekuatan pada batu bata terletak pada tanah liat dan abu, Karena tanah yang bagus dan abu yang bagus pula dapat meningkatkan peminatnya. Dimana apabila tanah dan abu berkualitas bagus maka hasil dari batu bata tersebut juga akan bagus. Dengan tidak mudah retak atau pecah batu bata, maka akan semakin memperkokoh bangunan tersebut.

¹⁶ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

Selain itu untuk membuat batu bata ini tidak perlu keahlian khusus, yang terpenting adalah mau berusaha dan bekerja keras.”¹⁸

Sehingga uraian dari Bapak Imam dan Bapak Mulyani dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan dari batu bata ini berasal dari bahan bakunya yaitu tanah liat dan abu. Dengan kualitas tanah liat dan abu yang bagus akan menghasilkan batu bata yang berkualitas. Dengan hasil yang berkualitas ini mampu meningkatkan konsumen yang akan membeli batu bata tersebut.

Untuk kelemahan dari batu bata ini akan dijelaskan secara terperinci oleh Mbak Dewi:

“kelemahan dari batu bata itu sendiri yang pertama berasal dari musim penghujan. Dimana pada musim penghujan ini proses pengeringan batu bata menjadi lebih lama, yang biasanya proses pengeringan bisa selesai dalam satu (1) hari harus memerlukan waktu berhari-hari untuk kering. Karena apabila tidak ada sinar matahari, proses pengeringan dari batu bata tersebut hanya mengandalkan dari angin-anginan yang ada. Yang kedua kelemahannya terletak pada promosi, dengan berkurangnya kegiatan promosi dan persaingan semakin ketat membuat lebih lama terjualnya atau pemasarannya batu bata tersebut hal ini dapat dibuktikan dengan tidak memiliki pembeli yang tetap dan tidak memiliki lahan yang luas untuk memproduksinya.”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyani pada 10 Juni 2020

¹⁹ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

Proses pembuatan batu bata dengan mengandalkan sinar matahari ini membuat para pengrajin batu bata resah saat terjadi musim penghujan. Hal ini dikarenakan waktu dan biaya bisa naik dua kali lipat dan sulit untuk mencapai target.

Pengrajin batu bata memiliki cara membuat batu bata agar menghasilkan kualitas yang bagus. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Imam:

“Untuk menghasilkan batu bata yang bagus tergantung dari pribadi masing-masing. Karena setiap pengrajin memiliki cara sendiri-sendiri untuk menghasilkan kualitas batu bata yang bagus. Kalau saya pribadi dimana pada saat ini perkembangan pembangunan sangat pesat dan memiliki peluang yang terbuka lebar bagi para pengusaha penyedia bahan baku batu bata. Dimana proses pembuatan batu bata ini tergolong relative mudah. Yang pertama saya menyiapkan bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus, seperti tanah liat, abu dan air. Untuk tanah liat ini harus memilih tanah liat yang memiliki kelenturan dan tidak gampang hancur. Yang kedua menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti cangkul, alat cetak, tempat pembakaran atau tungku, kayu bakar dan jerami. Setelah semua yang dibutuhkan tersedia maka sudah bisa ke tahap pembuatan batu bata. Terdapat lima (5) langkah dalam proses pembuatan batu bata. Yang pertama harus membuat adonan terlebih dahulu. Proses pembuatan adonan ini dengan cara campurkan tanah liat, air dan pasir dengan takaran 1 ember tanah liat dengan 1/3 ember pasir dan aduk rata sampai teksturnya

berubah halus. Nah hasil dari adonan inilah yang sangat menentukan kualitas dari batu bata yang dibuat. Kemudian lanjut ke tahap kedua, yaitu pencetakan batu bata. Pertama-tama harus menyiapkan alas untuk meletakkan batu bata sampai terisi penuh lalu dihempas-hempaskan agar padat. Yang ketiga ratakan cetakan tersebut sesuai bentuk dari cetakannya, dimana bisa dilakukan dengan cara memotong kelebihan menggunakan kawat. Setelah selesai kemudian diangkat dan dikeluarkan batu bata tersebut dari cetakannya, setelah itu batu bata siap untuk dijemur dibawah sinar matahari sampai kering dan warnanya berwarna coklat. Seperti ini proses batu bata yang saya lakukan demi menghasilkan kualitas yang bagus.’’²⁰

Untuk proses pembakaran batu bata akan dijelaskan oleh Mbak Dewi:

“Untuk proses pembakaran batu bata ini saya rasa caranya semua sama. Dimana yang pertama kita harus menyusun batu bata yang akan dibakar. Kemudian menyiapkan bahan-bahan untuk proses pembakaran yaitu kayu dan jerami. Nah sekarang proses pembakarannya bisa mulai dilakukan, letakkan kayu kedalam lubang da nisi sela-selanya dengan gabah. Disinilah kita harus jaga kondisi api agar tetap stabil dalam proses pembakarannya. Untuk lamanya proses pembakaran ini tergantung dari banyaknya batu bata yang dibuat. Setelah proses pembakaran selesai, bata

²⁰ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

bata tersebut harus didinginkan terlebih dahulu sebelum proses penjualan.”²¹

Mbak Dewi pun juga menjelaskan ciri-ciri batu bata yang memiliki kualitas bagus:

“Ciri-ciri batu bata yang bagus dapat dibuktikan dengan warna dari batu bata tersebut merah namun tidak pucat, komposisinya padat dan berisi, bobot yang cukup, suara batu bata bila dibenturkan mengeluarkan suara gemerincing, dan yang terakhir tidak mudah retak atau patah atau hancur pabila terkena air. Jadi sebelum membeli batu bata harus bisa memahami kondisi batu bata tersebut memiliki kualitas yang bagus atau tidak.”²²

Kemudian muncul pertanyaan: *“Bagaimana kalau tanah tersebut didiamkan sampai berbulan-bulan untuk produksi selanjutnya? Apakah masih bisa digunakan dengan hasil yang berkualitas atau tidak?”*

Dijelaskan oleh Ibu Siti Aminah:

“Kebanyakan para pengrajin batu bata sudah menyetok tanah yang sebelumnya sudah didiamkan berbulan-bulan disamping, didepan maupun dibelakang rumah. Saya tetap ada barang untuk produksi sebelum datang lagi yang baru jadi tetap ada yang diolah. Lagi pula kalau nyetok sampai berbulan-bulan uang tersebut tidak akan bisa mutar. Konsumen itu sendiri

²¹ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

²² Wawancara dengan Mbak Dewi pada 10 Juni 2020

*pun pintar memilih kualitas, meskipun harga mahal namun apabila kualitasnya bagus pembeli pun tetap mau membeli.*²³

Pernyataan dari Mbak Dewi didukung oleh Bapak Jono warga Desa Gondosuli yang berlangganan batu bata dari Desa Tiudan:

*“Kualitas batu bata dari Desa Tiudan memiliki kualitas yang bagus, Karena saya sering membeli batu bata dari Desa Tiudan untuk membuat bangunan maupun untuk membuat bangunan saudara-saudara saya. Dan sejauh ini tukang yang bekerja merespon bahwa kualitas batu bata yang saya beli memiliki kualitas yang bagus. Dimana batu batanya tidak mudah retak dan pecah. Meskipun harganya lebih mahal sedikit tetapi tidak ada masalah. Yang orang Jawa biasa ngomong rego gowo rupo mas.”*²⁴

Terdapat pertanyaan lagi: *Apakah saat menjadi musim penghujan pengirimannya bisa dilakukan tepat waktu?* Dijelaskan oleh Bapak Imam:

*“Pelanggan pesannya jauh-jauh hari, jadi sudah dipersiapkan. Namun apabila terdapat kekurangan saya tetap bilang ke konsumen. Karena yang terpenting dalam usaha adanya hubungan yang baik dengan pembeli.”*²⁵

Kemudian timbul pertanyaan: *Berapa harga batu bata saat ini?*

Dijelaskan oleh Ibu Siti Mahmudah:

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 10 Juni 2020

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jono pada 14 Juni 2020

²⁵ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

“Untuk saat ini harga batu bata mentah per 1000 nya Rp. 230.000, sedangkan untuk batu bata yang sudah dibakar per 1000 nya Rp. 470.000.”²⁶

Kemudian Ibu Siti Mahmudah menjelaskan lagi mengenai pemasarannya:

“karena saya hanya mencetak saja, jadi saya menjual batu bata yang masih mentah kepada pengrajin sekaligus pembakar batu bata dimana saya sudah langganan disatu tempat tersebut. Sedangkan untuk batu bata yang sudah matang biasanya pembelinya dari proyek atau makelar dan lain-lain.”²⁷

Keuntungan membeli batu Bata di Desa Tiudan ditambahkan oleh Ibu Siti Aminah:

“Keuntungan lain dari membeli batu bata di Desa Tiudan ini harganya lebih murah daripada beli langsung ditempat lain, karena kami produksi sendiri.”²⁸

Setiap usaha pasti mempunyai kendala, begitupun dengan usaha batu bata di Desa Tiudan ini yang diungkapkan oleh Bapak Imam:

“kendala yang dihadapi yaitu sulitnya mencari tenaga kerja, karena masyarakat Tiudan ini produktif warganya. Jadi sulit mencari orang pengangguran. Kalaupun ada itupun hanya sebagai sambilan selagi belum mempunyai pekerjaan. Selain itu kadang kehabisan bahan baku karena

²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah pada 14 Juni 2020

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah pada 14 Juni 2020

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 10 Juni 2020

cuaca yang hujan dan edet tidak bisa masuk ketempat kami karena becek atau bletok.”²⁹

Ibu Nur Hayati menambahkan:

“pengrajin harus telaten, namanya kerajinan yang telaten akan memetik hasil yang bagus. Tapi bekerja diusaha batu bata itu enak mas, kita bisa mengatur kerja kita sendiri, dimana kerja ditempat sendiri dapat gaji. Jadi semua harus diperhitungkan.”³⁰

Timbul pertanyaan: *Apakah para pengrajin disini sudah dapat mengatur pembiayaan dengan benar?* Ibu Imam memberikan penjelasan:

“Belum mas, bahkan orang sini itu ada yang lucu, ada pengrajin lain yang tanya harga batu bata berapa? Lah bagaimana bisa tanya harga ke pengrajin lain seperti itu. Harganya kan disesuaikan dengan biaya keseluruhan yang dikeluarkan kemudian dihitung perbiji berapa. Kalau orang sini tidak, pokoknya bisa dibuat beli ini itu sudah mas.”³¹

Hampir mayoritas warga Desa Tiudan memproduksi batu bata, hal ini membuat persaingan semakin ketat. Namun dengan ketatnya persaingan ini membuat para pengrajin berlomba-lomba menghasilkan kualitas batu bata yang bagus. Persaingan ini dianggap warga sudah biasa. Yang akan dijelaskan oleh Bapak Imam:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati pada 17 Juni 2020

³¹ Wawancara dengan Ibu Imam pada 10 Juni 2020

*“Semua usaha itu bersaing dengan sehat. Disini semua rata-rata pengrajin batu bata jadi harus membuat batu bata yang bagus kualitasnya dari pada yang lain.”*³²

Dalam melakukan suatu usaha diperlukan adanya strategi untuk mempertahankan kualitas ditengah persaingan antara pengrajin dan setiap pengusaha harus memiliki strategi masing-masing. Lingkungan tempat kerja pun juga berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang. Kemudian timbul pertanyaan kepada Bapak Imam: *Apakah para pengrajin mudah diajak berkembang?* Beliau menjelaskan:

*“Ekonomi masyarakat disini masih menengah kebawah mas, jadi masih banyak yang memikirkan dirinya sendiri. Namun dengan berjalannya waktu para pengusaha mulai berkembang. Karena manusia itu sendiri tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dan banyak manfaat pula apabila kita sering berinteraksi dengan orang lain.”*³³

Diakhir percakapan Bapak Imam menjelaskan:

*“Hidup itu yang paling penting adalah bersyukur mas, dikasih sehat Alhamdulillah pokoknya berasa semua cukup ya pasti tercukupi.”*³⁴

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalani usaha Bapak Imam selalu bersyukur.

D. Temuan Penelitian

³² Wawancara dengan Ibu Imam pada 10 Juni 2020

³³ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

³⁴ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

Beberapa temuan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Batu Bata

Etos kerja secara islam pada pengusaha sentra industri batu bata yang ada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung diterapkan dalam kebiasaan bekerja setiap hari. Pendirian pengusaha pengrajin batu bata ini sudah ada puluhan tahun yang dibuktikan sampai sekarang masih ada dan sudah dijadikan sebagai pekerjaan.

Kegigihan dalam melakukan suatu pekerjaan ini dapat dilihat dari kualitas batu bata yang bagus dan telah diakui oleh para konsumen. Dimana para pengusaha ini belajar secara otodidak, memperkirakan proses dari pembuatan batu bata dengan sangat jeli sampai menghasilkan batu bata dengan kualitas yang bagus. Dalam kegigihan bekerja ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak Imam:

“Untuk menghasilkan batu bata yang bagus tergantung dari pribadi masing-masing. Karena setiap pengrajin memiliki cara sendiri-sendiri untuk menghasilkan kualitas batu bata yang bagus. Kalau saya pribadi dimana pada saat ini perkembangan pembangunan sangat pesat dan memiliki peluang yang terbuka lebar bagi para pengusaha penyedia bahan baku batu bata. Dimana proses pembuatan batu bata ini tergolong relative mudah. Yang pertama saya menyiapkan bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus, seperti tanah liat, abu dan air. Untuk tanah liat ini harus memilih tanah liat yang memiliki kelenturan

dan tidak gampang hancur. Yang kedua menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti cangkul, alat cetak, tempat pembakaran atau tungku, kayu bakar dan jerami. Setelah semua yang dibutuhkan tersedia maka sudah bisa ke tahap pembuatan batu bata. Terdapat lima (5) langkah dalam proses pembuatan batu bata. Yang pertama harus membuat adonan terlebih dahulu. Proses pembuatan adonan ini dengan cara campurkan tanah liat, air dan pasir dengan takaran 1 ember tanah liat dengan 1/3 ember pasir dan aduk rata sampai teksturnya berubah halus. Nah hasil dari adonan inilah yang sangat menentukan kualitas dari batu bata yang dibuat. Kemudian lanjut ke tahap kedua, yaitu pencetakan batu bata. Pertama-tama harus menyiapkan alas untuk meletakkan batu bata sampai terisi penuh lalu dihempas-hempaskan agar padat. Yang ketiga ratakan cetakan tersebut sesuai bentuk dari cetakannya, dimana bisa dilakukan dengan cara memotong kelebihan menggunakan kawat. Setelah selesai kemudian diangkat dan dikeluarkan batu bata tersebut dari cetakannya, setelah itu batu bata siap untuk dijemur dibawah sinar matahari sampai kering dan warnanya berwarna coklat. Seperti ini proses batu bata yang saya lakukan demi menghasilkan kualitas yang bagus.”³⁵

Dalam pembuatan batu bata ini tidak ada teori yang pasti, dimana pekerja mengandalkan ketelatenan dan kejelian dalam pembuatan batu

³⁵ Wawancara dengan Bapak Imam pada 10 Juni 2020

bata ini, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik. Namun, dengan kualitas yang bagus akan membuat harga batu bata tersebut sedikit lebih mahal. Dan hal ini tidak dipermasalahkan oleh konsumen. Seperti yang sudah dipaparkan Bapak Jono warga Desa Gondosuli yang telah berlangganan batu bata di Desa Tiudan, beliau mengatakan:

“Kualitas batu bata dari Desa Tiudan memiliki kualitas yang bagus, Karena saya sering membeli batu bata dari Desa Tiudan untuk membuat bangunan maupun untuk membuat bangunan saudara-saudara saya. Dan sejauh ini tukang yang bekerja merespon bahwa kualitas batu bata yang saya beli memiliki kualitas yang bagus. Dimana batu batanya tidak mudah retak dan pecah. Meskipun harganya lebih mahal sedikit tetapi tidak ada masalah. Yang orang Jawa biasa ngomong rego gowo rupo mas.”

Dari pernyataan ini sudah dapat disimpulkan, apabila kita bekerja keras dengan telaten dan kejelian akan menghasilkan sebuah kualitas yang bagus pula.

Namun, peneliti menemukan permasalahan pada perkembangan usaha yang ada di Desa Tiudan ini. Telah dipaparkan bahwa mayoritas para pekerja adalah tamatan SD dimana kadang masih memiliki ego yang tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam:

“Ekonomi masyarakat disini masih menengah kebawah mas, jadi masih banyak yang memikirkan dirinya sendiri. Namun dengan

berjalannya waktu para pengusaha mulai berkembang. Karena manusia itu sendiri tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dan banyak manfaat pula apabila kita sering berinteraksi dengan orang lain.”

Pernyataan dari Bapak Imam ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dari etos kerja Islam ini masih belum dapat diterapkan secara keseluruhan demi kepentingan bersama.

2. Pemahaman pengusaha industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tentang etos kerja islami

Pemahaman para pengusaha batu bata di Desa Tiudan ini telah dijelaskan oleh Mbak Dewi secara terperinci adalah sebagai berikut:

“Etos kerja islami itu sendiri adalah semangat dalam melakukan pekerjaan dan berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik dengan tujuan untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT. Karena seseorang akan mencapai hasil yang maksimal tidak hanya dilakukan dengan bekerja keras, namun harus diimbangi dengan ketentuan-ketentuan ALLAH SWT. Jadi semuanya harus sesuai dengan syariat-syariat islam.”³⁶

Dari pernyataan diatas sudah dijelaskan walaupun kita sudah bekerja keras namun harus tetap diimbangi dengan syariat syariat islam.

³⁶ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020

Namun disini peneliti menemukan masalah, bahwa belum 100% pengusaha batu bata tersebut memahami etos kerja islami, yang telah dijelaskan oleh mbak Dewi:

“Pada umumnya pengusaha disini sudah memahami teori tentang etos kerja islam, namun masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara menrapkannya. Artinya para pengusaha batu bata disini masih belum sepenuhnya memahami etos kerja islami dengan 100%. Pemahaman yang kurang ini disebabkan karena disini tidak pernah ada pelatihan mas. Dimana pelatihan itu sendiri berfungsi untuk meningkatkan kinerja para pengusaha.”³⁷

Dari paparan mbak Dewi ini bisa diambil kesimpulan bahwa akan lebih baik demi meningkatkan usaha para pengusaha industri batu bata di Desa Tiudan ini, apabila diadakan pelatihan atau seminar-seminar akan mampu menerapkan etos kerja islami.

3. Cara pengusaha batu bata Desa Tiudan dalam menerapkan etos kerja

Dimana etos kerja islami ini sangat penting maka para pengusaha harus berlomba-lomba menerapkannya agar semua pekerjaan yang dilakukan mendapatkan ridha dari Allah SWT. cara para pengusaha menerapkan etos kerja islami dijelaskan oleh Ibu Siti Aminah dan Mbak Dewi:

“Menurut saya penerapan dari etos kerja islami ini sangatlah penting untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi di suatu kegiatan usaha.

³⁷ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020

Hal ini dikarenakan semua pekerjaan yang dilakukan oleh umat manusia khususnya muslim tidak boleh lepas dari syariat-syariat islam. Dan apapun yang dikerjakan harus melibatkan Allah SWT. Bagaimana disini para pengusaha mulai mengutamakan nilai-nilai keagamaan, jadi tidak hanya mengutamakan pekerjaan saja namun juga keagamaannya. Kemudian para pengusaha tidak meninggalkan ibadah.”³⁸

Kemudian ditambahkan oleh Mbak Dewi:

“penerapan etos kerja islami ini merupakan hal utama yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pengusahanya adalah menghargai waktu, disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah pada 15 Juni 2020

³⁹ Wawancara dengan Mbak Dewi pada 15 Juni 2020